

Pengembangan Profesionalisme Guru Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pelatihan Berbasis Kompetensi

Siti Mufarrohah¹, Zahwa Nur Aini², Munawwir³

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'yah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: sitimufarroha95@gmail.com¹, zahwanuraini786@gmail.com²,
munawir@uinsa.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pengembangan kompetensi profesional dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat sekolah menengah. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana pelatihan berbasis kompetensi bagi guru mempengaruhi metode pengajaran mereka, yang pada gilirannya berdampak pada keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan guru dan siswa, observasi non-partisipatif, serta dokumentasi yang mencakup rencana pelajaran dan absen siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi profesional yang lebih tinggi lebih efektif dalam menyampaikan materi dan melibatkan siswa, yang berujung pada peningkatan minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi media dan teknologi dalam pengajaran, yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan fleksibel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini juga menyarankan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari pelatihan berbasis kompetensi serta penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam untuk lebih memahami pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional, Pelatihan Guru, Sejarah Kebudayaan Islam, Keterlibatan Siswa, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis Kompetensi*

Abstract

This study aims to explore the role of professional competence development in enhancing student interest in learning Islamic Cultural History at a senior high school level. Using a qualitative descriptive approach, this research examines how competence-based training for teachers influences their teaching methods, which in turn impacts student engagement and understanding of the subject. Data were collected through structured interviews with teachers and students, non-participatory observations, and documentation, including lesson plans and attendance records. The findings reveal that teachers with higher professional competencies are more effective in delivering lessons and engaging students, resulting in increased student interest in the subject. Additionally, the study highlights the significance of integrating media and technology in teaching, aligning with the Merdeka Curriculum that emphasizes flexible and competency-based learning. The study concludes that enhancing teacher competence through continuous professional development plays a crucial role in improving the quality of education and increasing student engagement in Islamic Cultural History. The study also suggests further research into the long-term effects of competence-based training and the use of diverse learning media to better understand its impact on student learning outcomes.

Keywords: *Professional Competence, Teacher Training, Islamic Cultural History, Student Engagement, Merdeka Curriculum, Competency-Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan suatu bangsa. Dalam konteks ini, guru memainkan peran yang sangat strategis, khususnya dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagai bagian dari pendidikan agama Islam, pengajaran tentang sejarah dan kebudayaan Islam harus dilakukan secara komprehensif dan berbasis pada pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru menjadi sangat penting agar mereka mampu mengimplementasikan kurikulum yang terus berkembang, terutama Kurikulum Merdeka yang saat ini diimplementasikan di Indonesia. Dalam kerangka ini, guru diharapkan untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan pembelajaran secara inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan berbasis kompetensi adalah langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kurikulum Merdeka, yang lebih mengutamakan kebebasan dalam pembelajaran, memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Salah satu aspek penting dalam pengembangan ini adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan pendekatan berbasis kompetensi yang relevan dengan konteks dan kebutuhan dunia pendidikan yang semakin dinamis. Menurut Muzayyin (2012), pengembangan kompetensi guru tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga keterampilan dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Pelatihan berbasis kompetensi sangat penting dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, karena memberikan ruang bagi guru untuk mengasah keterampilan mengajar mereka secara praktis. Pelatihan ini membantu guru untuk lebih memahami dan menerapkan pendekatan kontekstual dan kompetensi berbasis proyek, yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan lebih besar bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, pelatihan berbasis kompetensi akan membantu guru untuk mengajarkan materi secara lebih dinamis, menghubungkan sejarah dan kebudayaan Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta melibatkan mereka dalam pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pengembangan kompetensi literasi dan karakter. Oleh karena itu, pelatihan guru yang berfokus pada penguasaan materi, keterampilan pedagogik, dan pengelolaan kelas yang berbasis kompetensi sangat relevan untuk mengimplementasikan kurikulum ini. Wina (2011) menyatakan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana membuat pembelajaran yang relevan dan menyenangkan bagi siswa, sekaligus memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini, pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membantu siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga membangun karakter mereka.

Kurikulum Merdeka juga mendorong pengembangan kemampuan guru untuk lebih fleksibel dalam menggunakan media dan teknologi dalam proses pembelajaran. Arief (2014) berpendapat bahwa penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan pemahaman siswa terhadap materi. Dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih interaktif, dan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pelatihan berbasis kompetensi untuk guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya menguasai materi, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, peningkatan kualitas pengajaran melalui pengembangan profesionalisme guru menjadi aspek yang sangat penting. Salah satu pendekatan yang relevan dalam mencapai tujuan ini adalah melalui pelatihan berbasis kompetensi, terutama untuk guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam rangka menghadapi tantangan zaman, keberadaan Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan

kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis kompetensi sangat diperlukan, terutama dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aliyah (2023), penggunaan media berbasis Prezi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan minat siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak yang signifikan dalam menarik perhatian siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi guru untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengintegrasikan media pembelajaran yang efektif dalam mengajar. Di sisi lain, Adhi Kusumastuti dan Ahmad (2019) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif memberikan dasar yang kuat untuk memahami fenomena pendidikan, yang dapat diterapkan dalam pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi.

Berdasarkan literatur yang ada, pengembangan kompetensi guru telah menjadi fokus utama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa pengembangan kompetensi guru melibatkan berbagai aspek, antara lain kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa di kelas. Ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2022) dalam panduan implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif guru dalam merancang pembelajaran berbasis kompetensi yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, Wahyudin (2020) menyoroti pentingnya pendekatan yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru melalui penelitian kualitatif dan studi lapangan. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan kebutuhan pembelajaran di lapangan, serta memperoleh strategi-strategi yang lebih efektif dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam. Abdul (2022) juga menekankan pentingnya penguasaan kompetensi guru dalam pendidikan Islam, terutama dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, untuk memastikan bahwa guru dapat mengajarkan materi secara relevan dan menarik bagi siswa.

Ridi (2020) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kunci utama dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di Madrasah. Dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mampu mengelola pembelajaran dengan efektif, memberikan materi yang jelas, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Ini juga didukung oleh temuan Marhalim (2021) yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang baik harus melibatkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memanfaatkan media yang relevan untuk memudahkan pemahaman siswa.

Dari perbandingan literatur yang ada, ada kesamaan dalam menekankan pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Darmalaksana (2020) sepakat bahwa kompetensi profesional harus terus dikembangkan agar guru dapat mengatasi tantangan dalam pengajaran. Aliyah (2023) dan Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron (2019) memberikan bukti bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan minat siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memiliki materi yang kompleks seperti Sejarah Kebudayaan Islam. Di sisi lain, Abdul (2022) dan Ridi (2020) menyoroti bahwa pelatihan berbasis kompetensi sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dan menerapkan berbagai metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran pengembangan kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana pelatihan berbasis kompetensi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam serta dampaknya terhadap minat belajar siswa.

Penelitian ini memfokuskan pada guru Sejarah Kebudayaan Islam dan sejumlah siswa yang dipilih secara purposive, termasuk ketua IPM dan siswa berprestasi, sebagai sampel untuk menggambarkan berbagai pandangan yang relevan dengan topik yang diteliti. Data primer diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam dan lima siswa terpilih. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Selain wawancara, observasi nonpartisipatif dilakukan di kelas untuk memahami interaksi antara guru dan siswa serta cara guru mengimplementasikan pelatihan berbasis kompetensi dalam pembelajaran. Penelitian juga menggunakan dokumentasi berupa absen siswa, Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperkuat hasil temuan.

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan akurasi data yang diperoleh. Proses ini penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya berasal dari satu sumber data, tetapi dapat dipercaya karena telah divalidasi melalui berbagai teknik. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data, peneliti menyaring dan merangkum data yang relevan untuk menghindari informasi yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan grafik untuk memudahkan pemahaman temuan. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan selama proses pengumpulan data, dengan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan terus diperbarui sesuai dengan perkembangan penelitian.

Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kompetensi profesional guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagai pendidik, guru harus mampu menguasai tidak hanya materi ajar, tetapi juga metode dan pendekatan yang efektif untuk mengelola kelas dan memotivasi siswa. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena mereka mampu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Guru yang memiliki pengetahuan yang lebih luas, keterampilan pedagogik yang tinggi, dan sikap profesional yang baik cenderung lebih sukses dalam membangkitkan minat dan keterlibatan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kompetensi profesional guru sangat penting karena materi ini mencakup berbagai aspek yang kompleks dan abstrak, seperti pengaruh kebudayaan Islam terhadap perkembangan peradaban dunia. Guru yang terampil dalam menyampaikan materi dengan cara yang kontekstual dan mengaitkan sejarah dengan kehidupan sehari-hari siswa akan membuat siswa lebih tertarik dan merasa relevan dengan pelajaran tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis kompetensi dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana cara guru mengemas materi pembelajaran. Guru yang mampu menggunakan pendekatan kreatif, seperti integrasi teknologi atau metode pembelajaran berbasis proyek, dapat membuat pembelajaran lebih hidup dan menarik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik pada pembelajaran sejarah ketika guru menggunakan media yang inovatif dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau bekerja kelompok. Selain itu, pengajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dan peristiwa terkini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya memperbesar minat mereka untuk belajar lebih dalam. Selain itu, guru yang memiliki

kompetensi sosial yang baik, seperti kemampuan berinteraksi dan membangun hubungan yang positif dengan siswa, juga memiliki peran besar dalam meningkatkan minat belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang merasa dihargai dan didukung oleh gurunya lebih cenderung untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan kompetensi sosial guru juga dapat memengaruhi motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Guru yang memiliki keterampilan pedagogik, kemampuan sosial, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk memastikan bahwa mereka mampu memenuhi tuntutan zaman dalam mengajar.

Pelatihan berbasis kompetensi untuk guru adalah salah satu langkah strategis yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran di berbagai bidang, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang difokuskan pada pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian guru memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengikuti pelatihan berbasis kompetensi, guru memperoleh keterampilan baru yang dapat mereka terapkan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu fokus utama dalam pelatihan ini adalah kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel, sehingga mereka dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa. bDalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, pelatihan berbasis kompetensi membantu guru untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara-cara menyampaikan materi yang kompleks dan abstrak dengan cara yang menarik. Guru yang terlatih dapat menghubungkan konsep-konsep sejarah dengan kehidupan nyata siswa, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami dan relevan. Pelatihan berbasis kompetensi juga mengajarkan guru untuk lebih fleksibel dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Dengan demikian, pelatihan ini dapat mempersiapkan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang lebih berbasis kompetensi dan mengutamakan pengalaman belajar yang aktif bagi siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan berbasis kompetensi lebih mampu merancang Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka juga lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi pembelajaran, yang menjadi bagian penting dalam proses pendidikan saat ini. Guru yang terlatih dalam menggunakan media berbasis teknologi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Aliyah (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis Prezi dapat meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran sejarah, dan ini menjadi bukti nyata dari efektivitas pelatihan berbasis kompetensi. Pelatihan berbasis kompetensi juga menekankan pada pentingnya pengembangan kompetensi sosial dan kepribadian guru. Guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa, membangun hubungan positif, dan mengelola kelas dengan baik, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan minat siswa. Sugiyono (2019) juga menyatakan bahwa pengembangan kompetensi sosial guru berperan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, pelatihan berbasis kompetensi tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada peningkatan aspek sosial dan emosional guru. Secara keseluruhan, implementasi pelatihan berbasis kompetensi sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru yang terlatih dapat mengelola kelas dengan lebih baik, menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, pelatihan berbasis kompetensi harus menjadi bagian integral dari pengembangan profesionalisme guru untuk memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan kompetensi profesional guru adalah kemampuan untuk menggunakan media dan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, media dan teknologi memainkan peran besar dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi, seperti Prezi atau video pembelajaran, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sejarah yang lebih baik dan membuat pembelajaran lebih menarik. Hal ini mendukung pendapat Aliyah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan Prezi dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan minat siswa secara signifikan.

Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi juga dapat membantu guru untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Misalnya, dengan menggunakan video pembelajaran, animasi, atau simulasi, guru dapat menggambarkan peristiwa sejarah atau perkembangan kebudayaan Islam dengan cara yang lebih hidup dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sangat penting untuk materi yang bersifat abstrak, seperti pengaruh kebudayaan Islam terhadap seni, arsitektur, dan ilmu pengetahuan, yang memerlukan pendekatan yang lebih interaktif untuk dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa pelatihan berbasis kompetensi yang mencakup penguasaan teknologi pembelajaran telah memberikan dampak yang positif dalam proses pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru yang terlatih dalam menggunakan teknologi merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa. Arief (2014) mengungkapkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media yang digunakan oleh guru meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi. Lebih lanjut, hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ketika guru menggunakan media berbasis teknologi. Siswa yang sebelumnya merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran ini menunjukkan perubahan sikap yang positif ketika pembelajaran dilakukan secara lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media berbasis teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan media dan teknologi dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Pelatihan berbasis kompetensi yang melibatkan penggunaan media ini harus terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah faktor kunci yang dapat meningkatkan minat belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran yang cenderung kompleks seperti Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi yang diajarkan. Keterlibatan aktif ini dapat dicapai melalui berbagai metode, seperti diskusi, proyek kelompok, atau tugas mandiri yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik-topik sejarah dengan cara yang lebih mendalam. Penelitian ini juga menemukan bahwa guru yang mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis kompetensi mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar mereka.

Menurut Ridi (2020), keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi kinerja mereka. Dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pendekatan yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi, mengerjakan proyek kelompok, dan mempresentasikan temuan mereka dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik ketika mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi topik sejarah dengan cara yang kreatif dan kontekstual, yang memungkinkan mereka untuk menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, dalam pembelajaran yang berbasis kompetensi, siswa diberi kesempatan untuk memilih topik yang menarik bagi mereka dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini

membuat mereka lebih aktif dalam mencari informasi, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan berbagi pengetahuan mereka dengan kelompok lain. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah, tetapi juga belajar bagaimana melakukan penelitian, bekerja dalam tim, dan menyampaikan temuan mereka dengan cara yang menarik dan bermakna. Secara keseluruhan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah faktor penting yang memengaruhi minat belajar mereka. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada kompetensi siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih banyak. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan profesionalisme guru. Pelatihan berbasis kompetensi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan berbasis kompetensi dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, memilih metode yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan. Pelatihan berbasis kompetensi ini memungkinkan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial siswa. Hal ini sangat relevan dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru yang terlatih merasa lebih percaya diri dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, dan mereka lebih mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya berdampak pada minat belajar siswa. Selain itu, pelatihan berbasis kompetensi juga membantu guru untuk lebih memahami Kurikulum Merdeka dan bagaimana mengimplementasikan kurikulum tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kompetensi siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang terus-menerus, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat belajar siswa dan hasil pembelajaran mereka. Oleh karena itu, pelatihan berbasis kompetensi harus menjadi bagian inte

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pelatihan berbasis kompetensi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi oleh guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru yang terlatih dan memiliki kompetensi profesional yang baik mampu menyampaikan materi secara lebih menarik, relevan, dan efektif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dianggap cukup kompleks ini. Selain itu, pelatihan berbasis kompetensi memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai media dan teknologi dalam pembelajaran, yang turut berkontribusi dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan lebih kepada guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel dan berbasis kompetensi, sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik dan teknologi pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap keterlibatan dan minat siswa untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, meskipun pelatihan berbasis kompetensi telah terbukti memberikan dampak positif, masih terdapat tantangan dalam memastikan pelatihan tersebut dapat menjangkau seluruh guru secara merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk terus memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan mereka, tidak hanya dalam pengajaran, tetapi juga dalam pengelolaan kelas dan pemanfaatan teknologi yang relevan. Dalam hal ini, perlu ada upaya yang lebih terstruktur untuk

memastikan bahwa pelatihan yang diberikan selalu relevan dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, saran untuk penelitian lanjutan adalah melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap efektivitas pelatihan berbasis kompetensi dalam jangka panjang, serta mengeksplorasi pengaruhnya terhadap perubahan perilaku belajar siswa di luar kelas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang lebih beragam untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penguasaan materi oleh siswa. Selain itu, perlu ada studi yang lebih fokus pada pengaruh kolaborasi antar guru dalam berbagi praktik terbaik dan sumber daya pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme secara kolektif. Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berbasis kompetensi adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa. Ini adalah investasi yang sangat berharga untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik, relevan, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. (2023). Inovasi pembelajaran dengan media berbasis Prezi untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal Educatio*, 9(4).
- Adhi Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Arifin, M. (2012). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Direktorat KSKK Madrasah & Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2022). *Panduan implementasi kurikulum Merdeka pada madrasah*. Jakarta.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Studi pustaka dan studi lapangan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Jamora Nasution, A. G. (2022). Kompetensi guru SKI IT Hidayatul Jannah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), November.
- Khoiron, A. M., & Kusumastuti, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Marhalim. (2021). Proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhtadiin Mendahara Ulu. *Jurnal Pendidikan Guru*.
- Nasution, A. G. J. (2022). Kompetensi guru SKI IT Hidayatul Jannah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), November.
- Pemerintah Indonesia. (2005). *Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Lembaran RI tahun 2005 No. 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4586. Sekretariat Negara.
- Ridi Sahputra. (2020). Kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Seluma. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. (2010). Standar kompetensi profesional guru. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 2(2).
- Wahyudin Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.